

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen (Akuntan Publik). Oleh karena itu, sebelum dipublikasikan, laporan keuangan harus melalui proses audit oleh auditor independen terlebih dahulu untuk menambah keandalan dari laporan keuangan tersebut. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada Bab III Pasal 7 Ayat (1) disebutkan bahwa “Emiten atau Perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Waktu pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* tidak boleh melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan publikasi laporan keuangan menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan suatu perusahaan, yang menyebabkan informasi yang dihasilkan akan kehilangan manfaat dan relevansinya.

Menurut Ahmad et al. (2016), penerbitan laporan tahunan yang tepat waktu bergantung pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan disebut dengan *audit delay*. Menurut Alkhatib & Marji (2012), *audit delay* diukur

berdasarkan jumlah waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Semakin pendek *audit delay* maka semakin banyak manfaat dari laporan keuangan perusahaan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut tersedia pada waktu yang tepat saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, *audit delay* yang panjang mengakibatkan informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun ke tahun masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan**  
**Auditan Tahun 2012-2021**

<b>Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan (Tahun)</b>	<b>Total</b>
2012	52 perusahaan
2013	49 perusahaan
2014	52 perusahaan
2015	18 perusahaan
2016	69 perusahaan
2017	20 perusahaan
2018	10 perusahaan
2019	64 perusahaan

2020	88 perusahaan
2021	59 perusahaan

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terdapat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BE.J/07-2004. Ketentuan II.6 berupa peringatan tertulis I hingga suspensi. Denda sebesar Rp50.000.000 untuk perusahaan yang dikenai peringatan tertulis II dan tambahan denda Rp150.000.000 untuk perusahaan yang dikenai peringatan tertulis III. Sanksi suspensi dapat dicabut apabila perusahaan telah menyerahkan laporan keuangan dan telah membayar denda.

Industri perbankan, terutama bank yang terdaftar secara publik di Bursa Efek merupakan entitas yang unik. Sebagai perusahaan publik, bank diatur oleh undang-undang dan peraturan terkait bursa mengenai pelaporan keuangannya. Selain itu, bank juga harus tunduk pada peraturan dari bank sentral. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai *audit delay* pada sektor perbankan, karena sektor perbankan memiliki kompleksitas industri yang tinggi. Selain itu, bank memiliki regulasi yang tinggi serta sistem akuntansi dan persyaratan pelaporan yang berbeda. Konsekuensinya, proses audit menjadi lebih kompleks daripada sektor lainnya.

Penyebab *audit delay* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian Al-Ajmi (2008) dan Abidin & Ahmad-Zaluki (2012), menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar cenderung memiliki periode jasa audit yang lebih pendek. Sehingga, semakin besar perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amnia & Bahri (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai teknik penilaian untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Proses audit untuk perusahaan yang menguntungkan (profitabilitas tinggi) cenderung memakan waktu yang lebih singkat daripada perusahaan yang merugi karena perusahaan yang menguntungkan akan mengungkapkan informasi lebih awal untuk membuktikan kinerja manajemen yang baik dan untuk mendukung kepemimpinan mereka, serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Al-Ajmi, 2008; Abidin & Ahmad-Zaluki, 2012). Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah maka *audit delay*-nya akan semakin tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amnia & Bahri (2020) dan penelitian Ginting & Hidayat (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan total hutang yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Nilai *leverage* suatu perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Perusahaan dengan hutang yang lebih besar daripada aset dianggap sebagai perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dan membutuhkan waktu audit yang lebih lama (Alkhatib & Marji, 2012). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menunda publikasi laporan tahunan mereka karenanya *audit delay* menjadi lebih lama (Al-Ajmi, 2008). Berbeda dengan penelitian oleh Rani & Triani (2021), yang menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Menurut Abidin & Ahmad-Zaluki (2012), KAP *Big Four* melakukan audit dengan lebih cepat dibandingkan KAP *non Big Four* karena KAP *Big Four* menawarkan layanan audit yang lebih unggul sehingga dapat melakukan audit dengan cepat dan efisien. Akan tetapi, hasil penelitian oleh Abdilla et al. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana ukuran KAP tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *audit delay*, karena baik KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* memiliki standar yang sama dalam melakukan audit laporan keuangan yaitu Standar Profesional Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, akan tetapi masih banyak terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Penelitian ini

menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yakni tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 karena penelitian dengan sampel ini masih relatif sedikit dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian serupa pada masa yang akan datang dan dapat menambah referensi serta pengetahuan mengenai *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dalam menghindari *audit delay* yang panjang dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, dapat menjadi pemicu bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya untuk mendapatkan kredibilitas dari pihak luar.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil yang diperoleh dari data yang telah diolah sesuai dengan metode yang digunakan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.